

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Hal ini berdasarakan hasil laporam *The Royal Islamic Strategic Studies Center* (RISSC) yang bertajuk *The Muslim 500* edisi 2023 yang menunjukkan, jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 237,55 juta jiwa. Jumlah ini merupakan yang terbanyak di kawasan negara-negara Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), maupun secara global. Banyaknya penduduk Islam di Indonesia melahirkan berbagai potensi untuk negeri ini. Salah satunya ialah potensi dana Fundraising umat Islam yaitu infaq. (RISSC, 2023)

Secara istilah infaq adalah menghabiskan sebagian harta seseorang untuk sesuatu yang diperintahkan Allah SWT. Infaq hanya berkaitan dengan materi berupa uang, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar) dan ada juga infaq yang sunnah, boleh bahkan haram. Sebagaimana kita ketahui, infaq adalah pengeluaran uang yang meliputi harta benda yang dimiliki dan tidak termasuk dalam zakat. Infaq ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Infaq wajib antara lain zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain.(Khodijah Dewi, 2020)

Secara etimologis, kata Infaq berasal dari bahasa Arab yaitu *Nafaqo*, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menyumbangkan, menghabiskan miliknya, atau belanja. Sedangkan secara terminologis, Infaq adalah memberikan sebagian harta kepada pihak lain atau bentuk kedermawanan untuk menafkahkan sebagian hartanya tanpa unsur komersial dan paksaan untuk

kepentingan sosial. Pemberian cuma-cuma tersebut dapat di kategorikan sebagai pemberian nafkah. Jadi dapat disimpulkan bahwa Infaq merupakan kegiatan menyumbangkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan umum sesuai anjuran/perintah agama Islam agar dapat membantu perekonomian sesama umat muslim. (Khodijah Dewi, 2020)

Dalam konteks agama Islam, infaq merupakan suatu perbuatan baik yang meliputi memberikan bantuan atau hadiah kepada orang lain dengan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan apa pun, kecuali ridha dan ridho Allah. Filosofi infaq mencerminkan pentingnya berbagi rezeki sebagai wujud kepedulian dan empati terhadap sesama manusia. Menurut beberapa pendapat, hukum infaq terbagi beberapa yaitu : (1)Fardlu 'Ain yang berlaku untuk nafkah anak, isteri dan tanggungan (keluarga). (2)Fardlu Kifayah merupakan kewajiban sekelompok orang untuk menjalankan perintah Allah SWT sesuai ketentuan syariat, jika tidak ada yang melaksanakannya maka semua orang bersalah, namun jika telah dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang maka kewajiban itu batal. Misalnya: mengisi kotak amal untuk operasional dan pemeliharaan masjid adalah infaq. Karena jika tidak ada yang menyumbang maka aktivitas masjid tidak akan berjalan, dan semua orang di sekitar masjid juga ikut berdosa. (3)Sunnah adalah memberikan sesuatu (materi) kepada siapapun tanpa ada ketentuan wajib atau syarat khusus yang mengaturnya.(BAZNAS, 2023)

Infaq tidak ditentukan bentuk, waktu serta jumlah yang dikeluarkan tidak tetap. Infaq tidak ada hubungannya dengan nisab atau jumlah harta. Allah swt. memberikan kebebasan untuk menentukan jenis harta, serta berapa jumlah yang

akan diinfaqkan. Jika umat islam sudah berinfaq serta dana yang terhimpun dikelola secara baik, bertanggungjawab, serta tidak bertentangan dengan jalan yang Allah ridai maka persoalan-persoalan sosial dan keummatan bisa teratasi. Setiap kaum muslim bisa melakukan infak, baik pria atau wanita, Muda atau tua, kaya atau miskin, mereka dapat melaksanakan sunah ini. Hal ini dijelaskan dalam surah Al-Imran ayat 134 yang memberikan gambaran secara langsung “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” ( Q.S Al-Imran :134)

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka (orang-orang) yang sedang dalam keadaan sulit tetap dianjurkan untuk menafkahkan hartanya dengan berinfaq. Dengan tidak adanya batasan nisab ini mereka yang tidak memiliki banyak pendapatan pun dapat melaksanakan infak. Infaq boleh jadi merupakan amalan muamalah yang diperbolehkan dalam Islam, bahkan siapapun yang memberikan infaq kepada orang yang membutuhkannya, terutama berinvestasi di sekolah, yayasan, membangun masjid, dan lain-lain, boleh jadi merupakan anjuran yang diutamakan dalam Islam. Infaq adalah Perbuatan berdana untuk kepentingan umum dan non sekuler, baik itu masjid, sekolah, madrasah, rumah sakit dan tempat umum lainnya. (Sofyan, 2020)

Dalam Islam, beramal mempunyai berbagai macam bentuk, salah satunya adalah infaq dan sedekah. Meski kedua bentuk sedekah ini sering digunakan secara bergantian, namun sebenarnya terdapat perbedaan konsep dan makna di antara keduanya. Infaq dalam Islam diartikan sebagai tindakan pemberian harta atau benda

yang dimiliki sebagai bagian dari kegiatan beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan sedekah dalam Islam adalah suatu bentuk sedekah yang bertujuan untuk memberikan manfaat atau bantuan kepada orang yang membutuhkan, baik berupa harta, tenaga, maupun ilmu.(BAZNAS, 2023)

Berbicara mengenai infaq dan sedekah tentu tidak asing lagi bagi kita khususnya masyarakat Aceh yang terkenal dengan kedermawanan yang patut kita jadikan contoh, selain itu Aceh dikenal dengan serambi Mekkah dimana Aceh menjadi provinsi dengan mayoritas muslim terbanyak di Indonesia. Kedermawanan dan semangat membantu sesama memang sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Aceh, mulai dari masa Kesultanan hingga saat ini. Coba saja cari di internet, berapa besar sumbangsih dan pengorbanan masyarakat Aceh terhadap NKRI, di awal-awal kemerdekaan. Pesawat C-47 Dakota yang menjadi cikal bakal Garuda Indonesia, serta emas di puncak Monumen Nasional (Monas) menjadi salah satu bukti kemurahan hati dan pengorbanan Aceh untuk Republik ini. Tak hanya saudagar kaya, masyarakat kecil di Aceh juga banyak menyumbangkan emas yang mereka simpan secara sukarela. Kedermawanan masyarakat Aceh bahkan menjadi contoh bagi Dompot Duafa dalam menyadap hati para donatur untuk peduli terhadap sesama. Dalam salah satu artikel di tubewaq. com, pengelola Dompot Duafa menulis, jejak kedermawanan masyarakat Aceh sudah tercatat sejak era Kesultanan Aceh. Pada abad ke 17 M (1672), ratu Kesultanan Aceh Darussalam, Sri Ratu Zakiatuddin Inayatsyah memberikan kenang-kenangan berupa tiga kinthar emas murni, tiga rathal kapur barus (kapur ba-rus), kayu cendana, hewan pencari kopi terbaik yaitu musang atau luwak (musang) dan juga beberapa hadiah lainnya

sebagai bentuk dukungan kepada penguasa Mekkah Syarif Barakat yang saat ini sedang berupaya membangun kota Mekkah khususnya masjid-masjid yang memiliki nilai sejarah Islam. Tak hanya itu, tanah wakaf masyarakat Aceh juga banyak terdapat di Mekkah. Seluruh harta wakaf masyarakat Aceh masih tercatat rapi di Pengadilan Syariah Arab Saudi, antara lain rumah wakaf di kawasan Hayyi al-Hijrah Mekkah, wakaf Aceh di Jalan Suq Al Arab di Mina dan masih banyak lagi.(Baitul Mal Aceh, 2023)

Sumbangan sebesar Rp11 miliar kepada Turkiye menjadi bukti terkini semangat kedermawanan masih tetap terjaga di Aceh. Semangat ini harus selalu kita jaga. Karena kedermawanan merupakan sifat terpuji yang mempunyai daya untuk mendekatkan diri kepada Allah, mempererat hubungan dengan sesama manusia, dan menjauhkan kita dari siksa neraka.(Humas Aceh, 2023)

Dapat kita simpulkan bahwa rasa tolong menolong masyarakat Aceh sangatlah besar ditambah dengan sifat kedermawanan nya bahkan baru-baru ini masyarakat Aceh sedang menjadi topik pembicaraan mengenai penduduk Rohingya yang mendarat di beberapa daerah di Aceh. Ini menandakan bahwa potensi untuk pengumpulan dana infaq di Aceh sangat besar.

Adanya dana Infaq sangat membantu pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah sosial-ekonomi, mulai dari masalah kemiskinan, kelaparan, hingga bencana alam. Riset juga menunjukkan bahwa keberadaan dana Infaq dirasakan manfaatnya oleh masyarakat; yakni dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Sementara itu, dana Infak ini juga sangat bermanfaat terhadap orang-orang yang terkena bencana alam. Sejak tahun 2015 hingga 2019 sudah terjadi 6528 bencana alam di Indonesia. Banyak kerugian

yang harus ditanggung dan ditanggulangi karena bencana-bencana alam tersebut, mulai dari kehilangan sanak saudara, tempat tinggal, dan ditambah dengan hilangnya fasilitas pendidikan dan juga kesehatan. Korban selamat pun harus membangun hidupnya dari awal lagi karena kehilangan harta bendanya, hal ini secara tidak langsung akan menambah jumlah penduduk miskin di Indonesia. Sehingga besarnya potensi dana Infaq di Indonesia sangat membantu permasalahan-permasalahan tersebut. (BNPB, 2019)

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dilihat bagaimana besarnya potensi dana Infaq di Indonesia Khususnya di Daerah Kota Lokseumawe yang masih bisa didorong penerimaannya. Setelah dilakukan penelusuran maka peneliti menemukan jawaban dari responden, (Almira Agnar, 2020) yang bahwa menurut beliau sebenarnya fitur berinfaq melalui ATM sangat bagus dan inovatif, tapi mereka tidak tertarik karena dana yang diterima oleh pihak bank dari hasil berinfaq tersebut tidak tau kemana digunakannya, walaupun mungkin disedekahkan tapi bagi beliau sebagai pihak nasabah tidak tau kemana yang jelasnya dana tersebut digunakan karena menurut mereka pihak bank BSI tidak melakukan sosialisasi tentang kemana dana infaq tersebut disalurkan.

Pesatnya perkembangan teknologi, berinfaq dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui ATM. ATM merupakan kepanjangan dari anjungan tunai mandiri atau *Automatic Teller Machine*. Menurut Julius (dalam Dewi, 2020) ATM ialah sistem layanan bank yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk elektronik dengan menggunakan komputer dalam upaya menyelesaikan/mengantikan secara otomatis sebagian fungsi yang biasanya

dilakukan oleh teller untuk melayani beberapa jenis transaksi perbankan. Jika dahulu seseorang berinfaq ke masjid-masjid terdekat kini bisa dengan mudah membayarkan melalui ATM. ATM hadir sebagai salah satu fasilitas yang disediakan bank untuk memudahkan transaksi setiap nasabah. ATM merupakan salah satu solusi memberikan suatu transaksi yang efektif dan efisien. Dengan adanya ATM nasabah dapat menarik uang tunai kapan saja, menyetor uang ke rekening tabungan, transfer, bayar tagihan, membeli produk perbankan dan lain-lain. Selain itu, nasabah dapat berbagi, bersedekah dan menunaikan infaq melalui ATM secara lebih cepat dan mudah. Dalam hal ini, mengikuti kemajuan teknologi informasi, perbankan syariah di Indonesia terus memanfaatkan teknologi informasi dengan memberikan layanan terbaik salah satunya menyediakan layanan untuk berinfaq pada saat menggunakan ATM. (Dewi, 2020)

Supaya dapat menarik minat nasabah untuk berinfak maka Bank Syariah Indonesia harus dapat memberikan kepercayaan dan kualitas yang baik kepada nasabah. Terciptanya kepercayaan nasabah dapat memberikan berbagai manfaat, di antaranya:(1)Memberikan kesan yang baik bagi nasabah terhadap Bank dan produk-produknya.(2)Membentuk suatu rekomendasi dari nasabah satu ke nasabah lain yang dapat menguntungkan perusahaan. (3)Terciptanya loyalitas nasabah.(4)Bank Syariah Indonesia akan lebih mudah mengajak nasabah untuk menggunakan produk dan fitur-fitur bank Syariah Indonesia. . (Sunardi et al., 2020)

Teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi dengan keuangan kita. Banyak bank telah memperkenalkan layanan berinfaq melalui ATM (Automated Teller Machine) yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan secara cepat dan efisien. Di samping itu, saat nasabah melakukan transaksi melalui

ATM, ada kesempatan bagi mereka untuk berinfaq sebagian dari jumlah uang setelah mereka melakukan transaksi di ATM. . (Sunardi et al., 2020)

Pengetahuan dalam penelitian ini merujuk pada pemahaman nasabah tentang prinsip-prinsip berinfaq, manfaatnya, dan dampaknya pada kesejahteraan sosial dan keagamaan. Dalam konteks pengetahuan nasabah/masyarakat tentang berinfaq banyak masyarakat yang masih awam tentang berinfaq. Misalnya ada pemahaman bahwa melakukan infaq saja mengurangi harta yang dimiliki, ada pemahaman di masyarakat bahwa infaq juga sama dengan zakat fitrah, bahkan menyamakan pengertian zakat, infaq dan sedekah. Selain itu, sebagian masyarakat mempunyai pemahaman yang salah mengenai formalitas infaq.

Artinya, infaq hanya dianggap sebagai kewajiban normatif, tanpa memperhatikan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi umat. Alhasil, semangat keadilan ekonomi dalam pelaksanaan infaq menjadi tersesat. Dengan kata lain, orientasi infaq tidak diarahkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun lebih karena merupakan kewajiban dari Allah SWT.

Pasalnya, banyak orang yang menganggap infaq merugikan dirinya sendiri atau mengurangi asset. Banyak dikalangan masyarakat yang secara adat melakukan ibadah salah satu nya seperti berinfaq yaitu ketika bulan Ramadhan karena sebagaimana yang kita ketahui setiap ibadah yang kita jalankan di bulan Ramadhan akan dilipatkan gandakan, terkhusus bagi umat muslim yang berbondong-bondong mengejar pahala di bulan yang penuh berkah tersebut. Dalam penelitian ini diharapkan masyarakat akan lebih paham mengenai infaq dan perbedaannya dengan sedekah.



Pendapatan dalam penelitian ini berhubungan dengan faktor ekonomi nasabah berpengaruh dengan berinfaq di ATM, seorang nasabah dengan pendapatan yang tinggi apakah akan berpotensi untuk melakukan transaksi infaq di ATM atau dengan nasabah yang pendapatannya dibawah akan kah berpotensi untuk melakukan transaksi infaq di ATM.

Pendapatan sendiri terdiri dari beberapa tingkatan antara lain : 1) pendapatan keatas 2) pendapatan menengah 3) pendapatan kebawah. Dengan begitu dapat diukur tingkat pendapatan, jika pendapatan keatas itu biasa dikalangan orang yang sudah bekerja dan sangat berpotensi besar untuk orang tersebut berinfaq, selanjut untuk pendapatan yang menengah dimana orang yang memiliki pendapatan standar akan lebih sedikit berpotensi berinfaq atau bahkan lebih banyak potensi dalam berinfaq, dan yang terakhir itu untuk pendapatan kebawah dimana biasanya yang memiliki pendapatan kebawah itu orang-orang yang penghasilan dan kebutuhannya pas-pasan cukup untuk kebutuhan sehari-harinya saja dan biasa juga pendapatan kebawah itu mencakup para mahasiswa/wi.

Dalam penelitian ini pendapatan nasabah menjadi variable independen yang akan diukur bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan nasabah dalam berinfaq saat transaksi di ATM.

Keputusan untuk berinfaq saat melakukan transaksi di ATM merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi dan praktik berinfaq. Namun, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan nasabah untuk berinfaq di ATM masih belum banyak diteliti secara mendalam, terutama dalam konteks pengetahuan nasabah dan pendapatan yang memengaruhi mereka.

Menurut data keuangan di BSI, minat masyarakat dalam berinfaq menggunakan atm di BSI meningkat setiap tahunnya. Seperti data di bawah:

**Tabel 1.1**  
**Infaq bulan Desember 2020**

No.	URAIAN	30 Juni 2021	31 Desember 2020
1.	Saldo Awal Dana Kebajikan	11.349	35.072
2.	Penerimaan Dana Kebajikan		
	a. Infaq dan Sedekah	217	261
	b. Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	-	-
	c. Denda	5.867	10.833
	d. Penerimaan Non Halal	6.200	6.799
	e. Lainnya	221	4.042
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>12.505</b>	<b>21.935</b>
3.	Penggunaan Dana Kebajikan		
	a. Dana Kebajikan Produktif	-	-
	b. Sumbangan	540	3.871
	c. Penggunaan Lainnya Untuk Kepentingan Umum	5.189	41.787
	<b>Total Penggunaan</b>	<b>5.729</b>	<b>45.658</b>
4.	Kenaikan/ Penurunan Dana Kebajikan	6.776	(23.723)
5.	Saldo Akhir Dana Kebajikan	18.125	11.349

**Tabel 1.2**  
**Infaq Desember 2021**

No.	URAIAN	30 Juni 2022	31 Desember 2021
1.	Saldo Awal Dana Kebajikan	25.977	12.900
2.	Penerimaan Dana Kebajikan		
	a. Infaq dan sedekah	37.249	50.280
	b. Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	-	-
	c. Denda	5.864	14.329
	d. Penerimaan Non Halal	757	7.898
	e. Lainnya	-	99
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>43.870</b>	<b>72.606</b>
3.	Penggunaan Dana Kebajikan		
	a. Dana Kebajikan Produktif	-	-
	b. Sumbangan	58.230	59.529
	c. Penggunaan Lainnya Untuk Kepentingan Umum	-	-
	<b>Total Penggunaan</b>	<b>58.230</b>	<b>59.529</b>
4.	Kenaikan (Penurunan) Dana Kebajikan	(14.360)	13.077
5.	Saldo Akhir Dana Kebajikan	11.617	25.977

**Tabel 1.3**  
**Infaq Desember 2022**

No.	URAIAN	31 Maret 2022	31 Desember 2022
1.	Saldo Awal Dana Kebajikan	7.048	25.977
2.	Penerimaan Dana Kebajikan		
	a. Infaq dan Sedekah	16.815	73.857
	b. Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	-	-
	c. Denda	3.635	12.877
	d. Penerimaan Non Halal	413	3.168
	e. Lainnya	-	-
	Total Penerimaan	20.863	89.902
3.	Penggunaan Dana Kebajikan		
	a. Dana Kebajikan Produktif	-	-
	b. Sumbangan	19.660	108.831
	c. Penggunaan Lainnya Untuk Kepentingan Umum	-	-
	Total Penggunaan	19.660	108.831
4.	Kenaikan/Penurunan Dana Kebajikan	1.203	(18.929)
5.	Saldo Akhir Dana Kebajikan	8.251	7.048

Berdasarkan data keuangan pada tahun data diatas menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan terjadi pada setiap tahunnya. Yang menunjukkan minat masyarakat dalam berinfaq sangatlah besar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jelas tentang bagaimana pengaruh pengetahuan dan pendapatan terhadap keputusan nasabah dalam berinfaq saat transaksi di ATM (*Automatic Teller Machine*) BSI KCP Blang Mangat Serta Bagaimana Mekanisme berinfaq di ATM (*Automatic Teller Machine*) BSI KCP Blang Mangat. Dengan demikian penelitian ini berjudul **Pengaruh Pengetahuan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Berinfaq Saat Transaksi Di ATM (*Automatic Teller Machine*) BSI KCP Blang Mangat (Studi Kasus Masyarakat Kota Lhokseumawe).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam berinqaf saat transaksi di ATM (Automatic Teller Machine) ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam berinqaf saat transaksi di ATM (Automatic Teller Machine) ?
3. Apakah pengetahuan dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan nasabah dalam berinqaf saat transaksi di ATM (Automatic Teller Machine) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap keputusan nasabah dalam berinqaf saat transaksi di ATM (Automatic Teller Machine)
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan nasabah dalam berinqaf saat transaksi di ATM (Automatic Teller Machine)
3. Untuk mengetahui pengetahuan dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan nasabah dalam berinqaf saat transaksi di ATM (Automatic Teller Machine) ?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Berikut penjelasan terkait manfaat yang akan di peroleh oleh penulis dan pembaca, antara lain :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Memperluas pemahaman dan informasi peneliti dalam aspek pengaruh pengetahuan dan pendapatan terhadap keputusan nasabah dalam berifaq saat transaksi di ATM (Automatic Teller Machine)
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah literatur perpustakaan tentang pengaruh pengetahuan dan pendapatan terhadap keputusan nasabah dalam berifaq saat transaksi di ATM (Automatic Teller Machine)

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan bias memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pengaruh pengetahuan dan pendapatan terhadap keputusan nasabah dalam berifaq saat transaksi di ATM (Automatic Teller Machine)
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi BSI KCP Blang Mangat mengenai pengaruh pengetahuan dan pendapatan terhadap keputusan nasabah dalam berifaq saat transaksi di ATM (Automatic Teller Machine)